

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hierarki kebutuhan dasar yang dikemukakan Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis (seperti kebutuhan oksigen, cairan, nutrisi, keseimbangan suhu tubuh, eliminasi, tempat tinggal, istirahat dan tidur, serta kebutuhan seksual), kebutuhan rasa aman dan perlindungan (seperti perlindungan fisik dan perlindungan psikologis), kebutuhan rasa cinta (rasa memiliki dan dimiliki), kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain (seperti meraih prestasi, rasa percaya diri, dan kemerdekaan diri), dan kebutuhan tertinggi dalam teori hierarki Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri (Haswita & Sulistyowati, 2017)

Cairan termasuk dalam kebutuhan dasar manusia secara fisiologis karena memiliki proporsi besar dalam tubuh. Hampir 90% dari total berat badan berbentuk cairan. Total jumlah cairan yang terdapat dalam tubuh cukup besar di dibandingkan dengan kompartemen zat padat pembentuk tubuh. Bahkan, pada tulang manusia yang strukturnya tampak begitu padat, sebenarnya terdapat kandungan cairan lebih dari 30%. Secara umum, konsentrasi cairan dalam tubuh sekitar 60%. Cairan tubuh tersebut meliputi cairan darah, plasma jaringan, cairan sinovial pada persendian, cairan serebrospinal pada otak dan medula spinalis, cairan dalam bola mata (*aqueous humor* dan *vitreous humor*), cairan pleura, dan berbagai cairan yang terkandung dalam organ dan jaringan.

*Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) atau Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti*. Setelah seseorang di gigit nyamuk *aedes aegypti*, virus *dengue* yang telah masuk ke tubuh penderita akan menimbulkan viremia. Hal tersebut kemudian menyebabkan pengaktifan komplemen sehingga terjadi kompleks imun antibodi-virus dan pelepasan zat C3a, C5a, bradikin, serotin, trombin, dan histamin yang akan

merangsang PGE2 di hipotalamus. Akibatnya, terjadi termoregulasi yang tidak stabil, yaitu hipertermi yang akan meningkatkan reabsorpsi  $\text{Na}^+$  dan air sehingga terjadi hipovolemia (hipovolumea juga dapat disebabkan oleh peningkatan permeabilitas dinding pembuluh darah yang menyebabkan kebocoran plasma). Adanya kompleks imun antibodi-virus juga menimbulkan agregasi trombosit sehingga terjadi gangguan fungsi trombosit seperti trombositopenia dan koagulasi. Ketiga hal itulah yang menyebabkan pendarahan berlebihan yang jika berkelanjutan akan terjadi syok. Jika syok tidak teratasi maka akan terjadi hipoksia jaringan dan akhirnya terjadi asidosis metabolik. (Yekti & Widayati, 2015).

Penyakit DBD dapat menyerang segala usia, anak-anak dan bayi mudah terserang DBD karena daya tahan tubuh yang belum kuat. Pada DBD derajat IV adalah kondisi terparah penyakit, tubuh penderita mengalami syok dan penurunan kesadaran hingga koma, tangan kaki pucat, nadi lemah sampai tidak teraba dan tekanan nadi tidak terukur. Jika tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat dapat mengalami kematian. (Yekti, & Widyatami 2015)

Secara nasional dari data Kementerian Kesehatan jumlah kasus DBD dari Januari hingga tanggal 3 Februari 2019 kasus demam berdarah sebanyak 16.692 kasus presentase yang mengalami kematian sebanyak 1% yakni 169 orang meninggal dunia. Kasus terbanyak pada wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Kupang. (DEPKES RI, 2019). Dari data dinas kesehatan Provinsi Lampung sepanjang tahun 2016 tercatat kasus demam berdarah sebanyak 6.022 kasus dengan presentase kematian sebanyak 0.42% yakni sebanyak 25 orang. Sepanjang Januari 2019 jumlah penderita DBD mencapai 1.061 orang dan 2 diantaranya meninggal dunia. (DINKES Provinsi Lampung, 2019).

Penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Lampung pada khususnya, dimana kasusnya cenderung meningkat dan semakin luas penyebarannya serta berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (Pusdatin Lampung, 2021). Tingginya frekuensi hujan di

provinsi Lampung berbanding lurus dengan resiko tingginya kasus DHF. Hal ini terlihat dari besarnya kasus DHF dalam 3 bulan terakhir yaitu 344 kasus (Desember 2021), 1.169 kasus (Januari 2022) dan 27 kasus (pada 4 Februari 2022). Jumlah kematian akibat penyakit DHF di bulan Januari 2022 tercatat sebanyak 5 orang, yaitu 2 orang dari Kabupaten Lampung Utara, 1 orang dari Kabupaten Lampung Tengah dan 2 orang dari Kabupaten Pringsewu (Dinas Kominfo Provinsi Lampung, 2022).

Pemberian terapi cairan pada penderita DHF derajat I sangat efektif karena mampu memenuhi kebocoran plasma sehingga tidak terjadi penurunan trombosit yang disebabkan oleh proses penyakit DHF. Pemberian terapi cairan secara dini pada penyakit DHF sangat efektif agar penderita DHF tidak terjadi kegawatan atau derajat yang lebih tinggi sehingga kematian pada penderita DHF bisa teratasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung pada 10 Februari tahun 2022 terdapat 15 pasien dengan diagnosis DHF, dengan rentang usia 0 bulan – 5 tahun terdapat 5 anak, usia 6 – 20 tahun terdapat 5 anak dan pasien dewasa 21 – 40 tahun terdapat 5 pasien. Dari banyaknya kasus DHF pada bulan Januari sampai Februari 2022 di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung, penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung” sebagai Laporan Tugas Akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Diploma III Keperawatan Tanjungkarang Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada laporan ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada Pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022?”

### C. Tujuan Penulisan

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022.”

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.
- c. Diketuainya perencanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.
- d. Diketuainya tindakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.
- e. Diketuainya evaluasi asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.

### D. Manfaat

#### 1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi dukungan referensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Kegiatan ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan

gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.

b. Bagi Profesi Perawat

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menangani klien dengan masalah gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada klien dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

c. Bagi Poltekkes Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Menambah bahan Pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang.

d. Bagi Klien

Sebagai cara agar klien memahami cara mengatasi cairan dan elektrolit pada penderita *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dan Tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan untuk klien.

## E. Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022. Asuhan keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, menyusun rencana tindakan, implementasi hingga evaluasi keperawatan. Asuhan Keperawatan dilakukan melalui beberapa proses seperti perizinan, *informed consent* dengan subyek asuhan keperawatan dilakukan pada 1 pasien dengan masalah penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) selama 3 hari pada tanggal 07 Februari sampai 09 Februari 2022 di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.